

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan magang yang telah dilakukan pada PT. Bank Nagari Cabang Pasar Raya Padang dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan.

1. Porsi kredit masi didominasi oleh kredit konsumsi dengan porsi lebih dari 70% setiap tahunnya, meskipun mulai terjadi peningkatan sektor kredit UMKM dari 21,62% pada tahun 2021 menjadi 23,93% tahun 2023 hal ini mampu memberikan kesempatan untuk pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Kemudian kredit korporasi disalurkan hanya pada tahun 2022 meskipun jumlahnya masih relatif kecil yaitu 1,98% dari total kredit.
2. Rasio NPL mengalami peningkatan dari 2,80% pada tahun sebelumnya menjadi 3,60% pada tahun 2023, peningkatan ini menunjukkan adanya penurunan kualitas aset kredit bank dan menjadi peringatan akan lemahnya proses penilaian kredit serta kurangnya pengawasan kredit. Pada sektor UMKM terutama mikro dan kecil memberikan kontribusi cukup besar terhadap peningkatan rasio NPL PT. Bank Nagari Cabang Pasar Raya Padang, meskipun rasio NPL mengalami peningkatan namun

rasio NPL tersebut masih dikatakan sehat karena menurut standar Bank Indonesia kurang dari 5% masih sehat.

3. PT. Bank Nagari Cabang Pasar Raya Padang harus menerapkan solusi untuk menekan rasio NPL yang meningkat, seperti melakukan rescheduling, reconditioning, dan restrukturisasi serta perlu adanya pembaruan dalam sistem monitoring kredit.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, penulis ingin memberikan saran untuk perbaikan yang dapat dipertimbangkan PT. Bank Nagari Cabang Pasar Raya Padang dalam analisis NPL skala usaha debitur.

1. Bank perlu mengoptimalkan strategi diversifikasi portofolio kredit dengan tidak terlalu bergantung pada kredit konsumsi, yang meskipun memiliki risiko lebih rendah, tetapi tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan kredit. Penyaluran kredit ke sektor UMKM dan korporasi yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi harus ditingkatkan dengan tetap memerhatikan aspek risiko dan profitabilitas.
2. Pihak bank perlu memperkuat sistem manajemen risiko kredit terutama dalam proses analisis dan seleksi debitur, khususnya pada sektor UMKM yang selama ini menyumbang porsi NPL terbesar.

3. PT. Bank Nagari Cabang Pasar Raya Padang harus memperkuat solusi penanganan kredit bermasalah dengan mengoptimalkan proses restrukturisasi kredit, seperti rescheduling, reconditioning, dan restructuring, sesuai dengan kondisi dan kemampuan masing-masing debitur. Melalui pendekatan ini, bank dapat memberikan kelonggaran pembayaran dalam bentuk penjadwalan ulang angsuran, pengurangan tingkat suku bunga, serta penyesuaian jangka waktu kredit untuk membantu debitur yang mengalami kesulitan sementara namun masih memiliki prospek usaha yang baik. Di samping itu, bank juga disarankan untuk lebih selektif dalam memberikan restrukturisasi dengan memastikan bahwa langkah tersebut tidak hanya menjadi penundaan gagal bayar, melainkan upaya nyata untuk pemulihan kredit.

